

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan dalam perusahaan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2014). Selain itu, laporan keuangan juga dapat dijadikan bahan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan akan mempermudah perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan dalam periode tertentu. Rasio keuangan sering dijadikan alat analisis untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2012), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan, angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Menurut Fahmi (2011), dalam penggunaannya rasio keuangan dipakai oleh berbagai pihak, seperti kalangan akademisi dan investor.

Bagi kalangan investor rasio keuangan digunakan untuk membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan maksud nantinya akan bisa memberikan suatu analisis perbandingan yang memperlihatkan perbedaan dalam kinerja keuangan. Menurut Fahmi (2011), Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu: rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*), dan rasio solvabilitas (*solvability ratio*). Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah rasio likuiditas.

Menurut Fred Weston dalam Kasimir (2012), menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio ini penting karna kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Menurut Kasmir (2012), ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas, yaitu: rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*). Untuk membantu menggambarkan *trend* pola hasil rasio beberapa periode, maka penulis melakukan analisis *trend* dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Munawir (2014), menjelaskan *trend* adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi dari posisi keuangannya, apakah menunjukkan arah yang tetap, meningkat atau bahkan turun. Menurut Kasmir (2012), Jika data yang digunakan lebih dari dua periode metode yang digunakan adalah angka indeks, dengan menggunakan angka indeks akan dapat diketahui kecenderungan atau *trend* atau arah dari posisi keuangan apakah meningkat, menurun, atau tetap.

PT Tunas Baru Lampung Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, gula, minyak sawit, dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit, nanas, dan tebu. Kantor pusat PT Tunas Baru Lampung Tbk terletak di Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, serta perkebunan terletak di Lampung dan Sumatera Selatan. PT Tunas Baru Lampung Tbk menjadi salah satu anggota dari Sungai Budi Group. Sungai Budi Group adalah salah satu pabrik dan distributor produk konsumen berbasis pertanian terbesar di Indonesia. Data laporan posisi keuangan PT Tunas Baru Lampung Tbk pada jumlah kewajiban jangka pendek periode 2018-2020 menunjukkan terus kenaikan, sehingga penulis ingin mengetahui kemampuan PT Tunas Baru Lampung Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berikut data kewajiban jangka pendek PT Tunas Baru Lampung Tbk periode 2018-2020 dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Kewajiban jangka pendek PT Tunas Baru Lampung Tbk (2018-2020)

Keterangan	2018	2019	2020
Pinjaman jangka pendek	409.703	442.663	1.851.674
Utang usaha pihak ketiga	1.635.206	1.541.000	1.765.286
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	488.009	736.390	741.238
Beban akrual jangka pendek	168.701	193.786	183.089
Utang pajak	32.416	27.989	36.782
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	480.597	647.924	760.714
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	19.283	10.922	25.298
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas wesel bayar		410.136	-
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	9.509	14.522	12.848
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	57.220	2.037	8.096
Jumlah liabilitas jangka pendek	3.300.644	4.027.369	5.385.025

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT Tunas Baru Lampung (2018-2020)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, bahwa laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan dalam menilai perkembangan perusahaan tersebut. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan, sangatlah perlu mengetahui kondisi keuangan dengan melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan pembahasan tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Perkembangan Kinerja dalam Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek dengan Metode Angka Indeks pada PT Tunas Baru Lampung Tbk Periode 2018-2020”**.

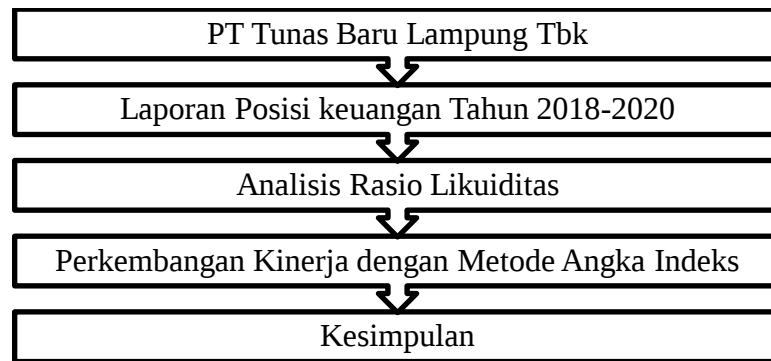
1.2 Tujuan

Tujuan dari laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung rasio likuiditas PT Tunas Baru Lampung Tbk periode 2018-2020

- b. Melihat perkembangan kinerja dengan metode angka indeks pada PT Tunas Baru Lampung Tbk untuk periode 2018 - 2020.

1.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

PT Tunas Baru Lampung Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, gula, minyak sawit, dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit, nanas, dan tebu. Dalam mempertahankan perusahaan mengarungi persaingan usaha yang ketat maka diperlukan informasi keuangan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan. Informasi keuangan juga akan lebih bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan bila dilakukan analisis lebih lanjut, upaya tersebut untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dalam periode tertentu.

1.4 Kontribusi

Tugas akhir ini diharapkan memberikan manfaat, yakni sebagai berikut:

- a. Bagi Pembaca
Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terkait dengan judul tugas akhir ini dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian tugas akhir.
- b. Bagi Penulis
Menambah pengetahuan tentang analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode angka indeks.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (revisi 2018), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Bahri (2016), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2020), adapun jenis dari laporan keuangan yang lengkap meliputi:

- a. Neraca, laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada periode tertentu.
- b. Laporan laba rugi, laporan mengenai pendapatan, beban dan laba rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- c. Laporan perubahan ekuitas, laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.
- d. Laporan arus kas, laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu.
- e. Catatan atas laporan keuangan, sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberikan penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan.

2.1.3 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2020), pihak yang menggunakan laporan keuangan diantaranya adalah:

- a. Pihak manajemen perusahaan, dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan.
- b. Pemilik perusahaan, fungsi laporan keuangan digunakan untuk memberitahu keadaan perusahaan dari sisi keuangan.
- c. Investor dan pemegang saham, disini investor biasanya melihat laporan keuangan untuk mengambil keputusan penanaman saham.
- d. Kreditor atau pemberi hutang, biasanya melihat kesehatan perusahaan dari laporan keuangan untuk memutuskan perusahaan layak diberikan kredit atau tidak.
- e. Pemerintah, berkepentingan untuk memungut pajak berdasarkan laporan keuangan yang ada.
- f. Karyawan, memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (revisi 2018), menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Menurut Fahmi (2011), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir dalam Sujarweni (2020), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Harahap dalam Sujarweni (2020), mengatakan bahwa

analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Menurut Sujarweni (2020), analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan prediksi dimasa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan terhadap data-data keuangan dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan prediksi dimasa yang akan datang, dimana hasilnya akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam Sujarweni (2020), tujuan analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Menurut Munawir (2014), terdapat dua metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

a. Analisis horizontal (dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis dengan mengadakan pembandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

b. Analisis vertikal (statis)

Analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode saja dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat tiga macam teknik analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2020):

a. Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua tahun atau lebih. Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

b. Analisis *Trend*

Analisis yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dengan presentase untuk mengetahui kecenderungan keuangan perusahaan naik atau turun, dengan demikian akan diketahui perubahan mana yang cukup penting untuk dianalisis lebih lanjut.

c. Analisis *Common Size*

Laporan keuangan dalam persentase per-komponen (*Common Size statement*) menyatakan masing-masing pos dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya.

Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan perubahan dari masing-masing pos tersebut dari beberapa periode.

2.3 Analisis *Trend* Metode Angka Indeks

Menurut Sujarweni, (2020) *trend* merupakan analisis yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dengan persentase untuk mengetahui kecenderungan keuangan perusahaan naik atau turun, dengan demikian akan diketahui perubahan mana yang cukup penting untuk dianalisis lebih lanjut. *Trend* adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi dari posisi keuangannya, apakah menunjukkan arah yang tetap, meningkat atau bahkan turun (Munawir, 2014). Analisis *trend* bertujuan untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu baik kecenderungan naik, turun maupun tetap. Jika data yang digunakan lebih dari dua periode, metode yang digunakan adalah angka indeks (Kasmir, 2012). Dengan menggunakan angka indeks akan dapat diketahui kecenderungan atau *trend* atau arah dari posisi keuangan, apakah meningkat, menurun atau tetap.

Berikut langkah-langkah untuk melakukan analisis *trend* metode angka indeks (Kasmir, 2012):

- a. Data paling awal dianggap sebagai tahun dasar (dianggap data normal diantara tahun yang akan dianalisis).
- b. Angka indeks yang digunakan untuk tahun dasar dalam laporan keuangan diberi angka 100%.
- c. Pos yang sama dalam periode dihubungkan dengan pos yang sama pula pada tahun berikutnya. Caranya adalah dengan membandingkan jumlah rupiah pos yang sama tahun yang akan dianalisis dengan pos yang sama dengan tahun dasar.

Rumus metode angka indeks (Rusmianto dan Lihan, 2018) adalah sebagai berikut:

$$IK_t = \frac{K_t}{K_o} \times 100$$

Dengan IK_t adalah indeks kuantitas tahun ke- t , K_t adalah kuantitas pada tahun ke- t , K_o adalah kuantitas pada tahun dasar.

2.4 Kinerja Keuangan

2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (revisi 2018), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Secara garis besar, kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2.4.2 Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Chen dan Shimerda dalam Fahmi (2011), Rasio keuangan merupakan bagian penting dalam mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan suatu entitas. Sehingga sesuai dengan pernyataan diatas bahwa rasio keuangan yang dianalisis adalah yang dianggap secara teoritis dan disesuaikan dengan bukti empiris yang diperoleh serta dihubungkan dengan untuk apa rasio keuangan tersebut dipergunakan dan ditunjukkan. Menurut Fahmi (2011), Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu:

- a. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
- c. Rasio solvabilitas (*solvability ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka panjangnya.

2.5 Rasio Likuiditas

2.5.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012), menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid.

Menurut Fahmi (2011), rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh: membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya.

2.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2011), berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan ditentukan).

- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar serta keseluruhan, artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan.
- d. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- e. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- f. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.
- g. Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak kreditor, investor, distributor, dan masyarakat luas.

2.5.3 Perhitungan Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012), ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas, sebagai berikut:

a. Rumus *current ratio* =
$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Standar rasio yang sering kali dipakai untuk *current ratio* adalah 200% (2:1) sudah dianggap likuid.

b. Rumus *quick ratio* =
$$\frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Standar rasio yang sering kali dipakai untuk *current ratio* adalah 150% (1,5:1) sudah dianggap likuid.

c. Rumus *Cash Ratio* =
$$\frac{\text{Cash or cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Standar rasio yang sering kali dipakai untuk *current ratio* adalah 50% (0,5:1) sudah dianggap likuid.